



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN  
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ALWASHLIYAH  
SEI BEROMBANG KECAMATAN PANAI HILIR  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH :**

**DEWI PURNAMA SARI  
NIM. 15 201 00036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN  
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ALWASHLIYAH  
SEI BEROMBANG KECAMATAN PANAI HILIR  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**DEWI PURNAMA SARI  
NIM. 15 201 00036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN  
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ALWASHLIYAH  
SEI BEROMBANG KECAMATAN PANAI HILIR  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**DEWI PURNAMA SARI  
NIM. 15 201 00036**

**PEMBIMBING I**

**H. Ali Anas Nasution, M.A  
NIP 19680715 200003 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Muhison, M.Ag  
NIP 19701228 2005 01 1**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : *Skripsi*

**A.n. Dewi Purnama Sari**

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Dewi Purnama Sari** yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

**PEMBIMBING I**



**H. Ali Anas, M.A**  
**NIP. 19680715 200003 1 002**

**PEMBIMBING II**



**Muhlison, M.Ag**  
**NIP.19701228 200501 1 003**

### PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



**DEWI PURNAMA SARI**  
**NIM 15 201 00036**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI PURNAMA SARI  
NIM : 15 201 00036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



DEWI PURNAMA SARI  
NIM 15 201 00036



**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : DEWI PURNAMA SARI  
**NIM** : 15 201 00036  
**JUDUL SKRIPSI** : Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa  
Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang  
Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	H. Ali Anas Nasution, M.A (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Penguji Bidang isi dan bahasa)	
4.	Muhlison, M.Ag (Penguji Bidang PAI)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**  
**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal** : 2 September 2019  
**Pukul** : 08.30 s.d. 12.00 WIB.  
**Hasil/Nilai** : 80 (B+)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3.40  
**Predikat** : **Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA**  
**ALQURAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH**  
**ALWASHLIYAH SEI BEROMBANG KECAMATAN**  
**PANAI HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU**

**Nama** : **DEWI PURNAMA SARI**

**Nim** : **15 201 00036**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 4 September 2019

Dekan



**Dr. Lely Hilda, M. Si**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A sebagai Pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.

4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal ini mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda ku Tercinta Sumardi dan Ibunda ku Tersayang Ardiani Harahap, yang telah memberikan doa, materi dan dukungan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan kos ku mujahidah.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas segala budi baik yang telah diberikan. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin.*

Padangsidimpuan, 19 Agustus 2019

DEWI PURNAMA SARI  
NIM 1520100036

## ABSTRAK

Nama : DEWI PURNAMA SARI  
NIM : 15 201 00036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu” membahas problematika apa saja yang terdapat di dalam pembelajaran membaca Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah sei berombang. Komponen pendidik, peserta didik, metode, dan sarana/fasilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sajakah Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan anak dalam membaca Alquran, problematika apa saja yang didapati dalam pembelajaran membaca Alquran serta upaya yang dilakukan dalam problematika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran empiris tentang kemampuan anak membaca Alquran, problematika dalam pembelajaran membaca Alquran serta upaya yang dilakukan mengatasi problematika tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTs Alwashliyah Sei Berombang, dengan jumlah 30 orang Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, wawancara dan tes. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa Kemampuan membaca Alquran siswa MTs Alwashliyah Sei Berombang kemampuan membaca Alquran siswa MTs Alwashliyah Sei Berombang dengan kategorisasi kurang, problematika didapati dari komponen pendidik, peserta didik, metode dan fasilitas/sarana, upaya yang dilakukan kepala madrasah dan guru MTs Alwashliyah Sei Berombang.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran Membaca Alquran

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK**

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU**

**KEGURUAN**

**ABSTRAK .....vii**

**KATA PENGANTAR.....viii**

**DAFTAR ISI.....xi**

**DAFTAR TABEL .....xv**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	12
1. problematika .....	12
2. Alquran dan Pembelajaran Membaca Alquran.....	12
3. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Alquran .....	15
4. Klasifikasi kemampuan Membaca Alquran.....	17
5. Adab Membaca Alquran.....	18
6. Keutamaan Membaca Alquran .....	19

7. Metode Pembelajaran Membaca Alquran.....	21
8. Waktu Membaca Alquran.....	23
9. Problematika Pembelajaran Membaca Alquran .....	23
10. Upaya Mengatasi Problematika Membaca Alquran .....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Sumber Data .....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	37
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Sei Berombang .....	41
3. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Sei Berombang .....	42
4. Kondisi Guru .....	43
5. Kondisi Siswa-Siswi.....	44
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	46
B. Temuan Khusus .....	47
1. Kemampuan Membaca Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Sei Berombang.....	47
2. Problematika Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Sei Berombang .....	49

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al washliyah Sei Berombang .....	56
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian .....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PENGESAHAN JUDUL**

## **SURAT IZIN RISET**

## **SURAT BALASAN RISET**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah pedoman hidup untuk seluruh manusia. Membaca, mempelajari, dan mengamalkannya adalah ibadah. Tujuan mempelajari Alquran adalah agar kita dapat mengenal Allah lebih dekat. Kebesaran dan kekuasaan Allah tersirat di alam semesta dan tersurat di Alquran Al-Karim.<sup>1</sup>

Alquran itu selengkapya ditulis dan juga diabadikan dalam bahasa Arab dan terpelihara kemurnian dan kesuciannya selama-selamanya.<sup>2</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah Swt dalam Alquran Surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*<sup>3</sup>

Maka Alquran sampai sekarang terpelihara keorisinalannya sedikit pun tidak berubah, baik bunyi, maupun susunan kata dan kalimatnya. Seperti apa diterima oleh Nabi, begitu dijumpai sampai sekarang. Namun dari segi teknis penulisan hurufnya jelas telah mengalami perbaikan. Kalau di masa permulaan Islam dulu penulisannya tanpa memakai tanda-tanda baca seperti harakat, titik, dan sebagainya, maka pada periode sesudahnya dilengkapi

---

<sup>1</sup> Surya Madya, *Metode Amma* (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 1.

<sup>2</sup> Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 71-72.

<sup>3</sup> Tim Penyelenggara Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 235.

dengan tanda-tanda baca supaya lebih mudah membacanya dan terhindar dari kesalahan.<sup>4</sup>

Sejalan dengan proses pelebagaan pengajaran Alquran (setelah proses kodifikasi bacaan Alquran), berkembang ilmu spesifik pembacaan Alquran yang dikenal sebagai تجويد “*tajwid*” berasal dari kata جود “*jawwada*”, yang berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik.<sup>5</sup>

Salah satu ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini dan umat muslim sebagai dasar sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya adalah membaca Alquran dengan baik dan benar. Ilmu tersebut dinamakan Ilmu Tajwid. Hal ini sangat penting karena hukum mempelajari Alquran adalah fardhu ‘ain, yang berarti mendapat prioritas utama sebelum mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.<sup>6</sup> Sebagaimana yang telah terdapat di dalam hadis hadis Nabi Muhammad Saw. Sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَ مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ الْعُبَيْرِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عَبْدِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدِ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ الدَّسْتَوَائِيِّ كِلَاهُمَا عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَ قَالَ فِي حَدِيثِ وَكِيعٍ وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ

<sup>4</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 33.

<sup>5</sup>Ahmad Lutfi, *pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 86-87.

<sup>6</sup>Aso Sudiarjo dkk, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makhrijul Huruf Berbasis Android*, Jurnal Sisfotek Global Vol. 5 No. 2, September 2015, hlm. 54.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah - Ibnu Ubaid - berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Afa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Alquran , maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Alquran dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." Dalam jalur lain; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dan diganti dengan jalur periwayatan lain, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam Ad Dastawa`i keduanya dari Qatadah dengan isnad ini. Dan ia berkata dalam haditsnya Waki'; "Dan orang yang membaca Alquran sedang ia kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala."<sup>7</sup>

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa membaca Alquran dengan mahir sangat penting dalam kehidupan umat muslimin. Karena Alquran memiliki kedudukan yang begitu mulia dan penyelamat bagi manusia di dunia dan di akhirat. serta anjuran untuk bisa mempelajari baik dalam memperbaiki bacaan maupun memahami isi kandungan Alquran karena orang yang terbata-bata dalam membaca Alquran saja mendapatkan pahala apalagi orang yang belajar Alquran. keduanya mendapatkan pahala. Yaitu nilai perjuangan belajar Alquran dan membaca Alquran dari Allah Swt.

Sebagaimana kewajiban membaca Alquran didalam firman Allah Swt. Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

<sup>7</sup> Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj Al Qusyairy An Naisabury, *Shahih muslim* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 966.

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>8</sup>

Menurut Abuddin Nata, surat al-Alaq diatas mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan, yaitu:

1. Komponen guru, dalam ayat ini adalah Allah Swt. Yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad.
2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad.
3. Komponen metode, yaitu membaca (*iqra'*) sehingga muncul metode *iqra'*
4. Komponen sarana prasarana, yang ayat tersebut diwakili oleh kata *qalam* (pena).
5. Komponen kurikulum.<sup>9</sup>

Belajar adalah upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaklah pemahaman terhadap untuk membaca Alquran harus didasarkan ilmu *tajwid* sehingga *makhraj* tiap hurufnya tepat seperti tiap hurufnya seperti aslinya sebagaimana yang telah diucapkan Rasulullah Saw. Tidaklah sulit sekarang ini, dalam belajar mengajar membaca Alquran karena banyak lembaga pendidikan Alquran berupa lembaga non formal atau sejenisnya, bahkan sekarang pelajaran membaca Alquran sudah ada di sekolah formal. Siswa-siswi dilatih untuk membaca Alquran dimulai sejak dini yang diharapkan nantinya sesudah dewasa mahir melafalkan dan membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid.

Membaca pada dasarnya adalah *itba'* (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk *qira'ah* (membaca) sebab seorang yang membaca berarti

---

<sup>8</sup> Tim Penyelenggara Dapertemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 597.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 53.

mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada di dalam huruf sehingga ia merangkaikannya menjadi suatu bacaan.<sup>10</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.<sup>11</sup>

Di lembaga formal mata pelajaran membaca Alquran biasanya dilaksanakan ditingkat MIN, MTs bahkan sampai MAN, dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwashliyah Sei Berombang salah satu pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa adalah membaca Alquran. Namun setelah peneliti mengobservasi awal keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran tersebut nampaknya ada siswa yang bacaannya baik dan lancar, dan disisi lain ada pula yang bacaannya kurang baik, dan juga siswa kesulitan dalam penyebutan makhrijul hurufnya dan mengetahui hukum tajwid serta sebagian siswa juga ada yang orang tuanya kurang mendukung anak dalam membaca Alquran dan ada juga sebagian orangtua yang mendukung anaknya dalam proses pembelajaran Alquran. Sehingga penulis menjadi terpikir apakah bacaan yang baik karena belajar dirumah atau karena

---

<sup>10</sup> Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

<sup>11</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 11-13.

tekun dalam mengikuti pembelajaran, dan sebaliknya siswa yang kurang baik dalam membaca Alquran apakah karena mereka tidak serius, atau gurunya tidak tekun dalam melakukan pembinaan kepada siswanya, atau mereka tidak belajar membaca Alquran di rumah. pernyataan-pernyataan inilah membuat peneliti tertarik untuk mengkaji apa sebenarnya permasalahan-permasalahan siswa dalam membaca Alquran di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang dan kemudian yang dituangkan dalam bentuk judul penelitian skripsi.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang dengan judul “Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu”.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian. Maka peneliti memberikan fokus masalah pada penelitian yaitu Kemampuan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang, Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang, Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Membaca Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apa Saja Problematika dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu?
3. Apa Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu ?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui Apa Saja Problematika dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
3. Untuk Mengetahui Apa Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis
  - a. Bahan perbandingan untuk masalah yang sama.
  - b. Melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada jurusan pendidikan agama islam di IAIN Padangsidempuan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi siswa sebagai informasi dalam mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami dalam pembelajaran Alquran guna untuk memperbaiki membaca Alquran dengan baik.
  - b. Bagi guru sebagai masukan dalam mengetahui masalah-masalah siswa dalam pembelajaran membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Sei Berombang.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata problem yang berarti kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.<sup>12</sup> Dalam hal ini permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan yang berkaitan dengan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam sistem

---

<sup>12</sup> Solihul Khasan, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), hlm.6.

pembelajaran membaca Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang.

2. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan-kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa.<sup>13</sup> Yang dimaksud disini adalah pembelajaran membaca Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang.
3. Membaca, membaca adalah ucapan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.<sup>14</sup> Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.<sup>15</sup>
4. Alquran merupakan syariat yang universal, inti agama Islam dan dasar agama. Alquran sebagaimana yang telah disebutkan oleh para ulama adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan lafadz berbahasa arab, yang dinukil secara *mutawatir*, termasuk ibadah bagi yang membacanya, diawali dengan surat Al-Fatiha dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 71-72.

<sup>14</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 44.

<sup>15</sup> Dhony Kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 62.

<sup>16</sup> Wahab Zuhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 1.

5. Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang guru atau beberapa guru, pelatih dan instruktur.<sup>17</sup> Siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang berada di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang.
6. Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang dalam tulisan ini terletak di Provinsi Sumatera Utara Kaputen Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir yang berada di JL. Ahmad Yani Link. I. No. 28.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima bab yang terdiri atas:

Bab Satu Pendahuluan, yang Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Kajian Teori yang Terdiri dari Alquran dan Pembelajaran Membaca Alquran, Dasar dan Tujuan Pembelajaran Alquran, Keutamaan Membaca Alquran, Metode Pembelajaran Membaca Alquran, Waktu Membaca Alquran, Problematika Pembelajaran Membaca Alquran, Upaya Dalam Mengatasi Problematika Membaca Alquran.

Bab Tiga Metodologi Penelitian yang Terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian. Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

---

<sup>17</sup> Heri Rahyubi, *Toeri-Toeri Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 235.

Bab Empat Hasil Penelitian yang Terdiri dari Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab Lima Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Problematika

Problem dari kata Yunani, *problema*, suatu pertanyaan yang dilemparkan untuk dipecahkan atau suatu proposisi yang memerlukan suatu penyelesaian.<sup>1</sup>

Problematika berasal dari kata “problem”, yang artinya suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Problematika adalah masalah atau persoalan.<sup>2</sup>

#### 2. Alquran dan Pembelajaran Membaca Alquran

##### a. Pengertian Alquran

Alquran secara etimologi diambil dari kata: *قرا يقرأ قراءة وقرانا* yang berarti suatu yang dibaca jadi, arti Alquran secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca (*المقرؤء*). Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Alquran tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Alquran sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda), yakni *اقراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*الضم والجمع*). Seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Alquran harus dibaca

---

<sup>1</sup> Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 208.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Secara terminologi Alquran, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fikih. Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw) melalui malaikat zibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>3</sup>

Alquran juga merupakan kitab yang maha mulia, maha mengetahui, maha bijaksana dan maha terpuji. Alquran turun dengan nama-nama Allah dan sifat-sifatnya yang sempurna. Alquran adalah sebaik-baik pemberitaan dan sebenar-benar pemberi informasi sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surah Az-Zukhruf ayat 4 yang berbunyi<sup>4</sup>:

وَأِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

*Artinya: Dan Sesungguhnya Alquran itu dalam Induk Al kitab (Lauh Mahfuzh) disisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah.<sup>5</sup>*

#### b. Pembelajaran Membaca Alquran

Pembelajaran membaca Alquran terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca, Alquran. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri

<sup>3</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Pustaka Utama, 2006), hlm. 75.

<sup>5</sup> Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 702.

sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai kegiatan yang integral yaitu pengertian membaca Alquran. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, Alquran diturunkan Allah Swt bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Alquran untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial. Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengagkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang Benderang.<sup>6</sup>

Kata “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”.<sup>7</sup> Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.<sup>8</sup>

Tilawah (membaca) pada asalnya adalah *itba'* (mengikuti), lafal ini kemudian dipergunakan untuk pengertian *qira'ah* (membaca), sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian dari bagian dari kata-kata yang ada

---

<sup>6</sup> Said Aqil Husain Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 16-17.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102.

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Professional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 293.

dihuruf hingga ia merangkainya (menjadi satu bacaan).<sup>9</sup> Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca akan memperoleh ilmu, informasi, memenuhi kebutuhan intelektual dan sprituaal diri seseorang pentingnya membaca bagi manusia dijelaskan oleh M Quraish Shihab:

“perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa“ membaaca adalah syarat utama membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.<sup>10</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa membaca sangat penting untuk manusia, selain sebagai awal untuk memahami ilmu pengetahuan, sarana memperkaya diri dalam dunia pendidikan, dan juga sebagai syarat membangun peradaban yang tinggi. Demikian juga dengan membaca Alquran, akan membangun manusia yang memiliki peradaban yang sesuai dengan ajaran Alquran.

### **3. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Alquran**

Alquran juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti Alquran, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkan serta mendorong manusia berkreasi serta melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuan dan mengangkat derajat mereka.

---

<sup>9</sup> Ahmad Zuhri, *Op, Cit.*, hlm. 84.

<sup>10</sup> M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 170.

Ilmu pengetahuan yang diserukan Alquran adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan Alquran. Oleh karena itu, pembelajaran Alquran dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran Alquran pada umat Islam.

Islam mengajarkan para pemeluknya untuk mempelajari Alquran terutama dalam hal membacanya. Karena Alquran adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia dan juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.<sup>11</sup> Sebagaimana didalam firman Allah surah Al-Isra' ayat 82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



*Artinya: Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*<sup>12</sup>

Hal ini dapat dilihat dalam Alquran itu sendiri, yaitu: Firman Allah didalam surah Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya*

<sup>11</sup> Su'aib Muhammad, *Lima Pesan AL-Qur'an* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 66.

<sup>12</sup> Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 290.

mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>13</sup>

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW., tentang kelebihan orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ ع  
عَلَقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ  
عَقَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ شُعْبَةُ خَيْرُكُمْ وَقَالَ سُفْيَانُ  
أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dan Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: -Syu'bah menyebutkan; "Sebaik-baik kalian-Sufyan menyebutkan; "orang yang paling utama dari kalian adalah orang yang mempelajari Al quran lalu mengajarkannya.<sup>14</sup>

#### 4. Klasifikasi Kemampuan Membaca Alquran

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang melibatkan akal dan pikiran untuk mengetahui sesuatu dari huruf-huruf atau kata-kata. Dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuan dan wawasan keilmuan, terutama pengetahuan tentang membaca Alquran.

Membaca dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Membaca dari segi penyampaian Membaca nyaring (*qiro'ah jahriyah*), yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Membaca dalam hati (*qiro'ah shomitah*), yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas bicara.

<sup>13</sup> Tim Penyelenggara Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 402.

<sup>14</sup> Muhammad Nashruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 718.

- b. Membaca dari segi bentuknya
  - 1) Membaca intensif (*qiro'ah mukatstsafah*), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai tata bahasa dibutuhkan dalam membaca. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan siswa.
  - 2) Membaca ekstensif (*qiro'ah muwassa'ah*), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan. Kegiatan membaca ekstensif dilakukan pengajar dengan memberikan arahan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.

Tingkatan-tingkatan dalam membaca Alquran ada 4:

- a. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Alquran secara sederhana (belum terikat dengan oleh tajwid dan lagu).
- b. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Alquran mengikuti tanda baca dan cara dan cara yang lain sesuai dengan tajwid.
- c. Tingkat maju yaitu dapat membaca Alquran dengan bacaan yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
- d. Tingkat mahir yaitu membaca Alquran dalam berbagai cara (*qiro'at*).<sup>15</sup>

## 5. Adab Membaca Alquran

Dalam buku seputar Alquran Hadis dan Ilmu karangan M. Natsir Arsyad di sebutkan ketika membaca Alquran seorang muslim harus memperlihatkan adab-adab berikut ini untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca Alquran.

- a. Disunnatkan berwudhu lebih dulu dan berpakaian pantas, sehingga sesudah dalam keadaan bersih suci barulah mengambil Alquran dengan tangan kanan.
- b. Disunnatkan pula menaruh Alquran ditempat yang bersih
- c. Dianjurkan menghadap kiblat dan membacanya dengan khusyukdan tenang serta sopan
- d. Saat membaca Alquran, mulut dalam keadaan kosong dan bersih
- e. Bacalah dengan *tartil* (jelas tiap huruf pada pembacanya), perlahan, dan penuh kedalaman serta penghayatan.
- f. Lebih afdhal lagi jika didahului dengan bacaan ta'awudz agar terdinding dari tipu daya setan. Atau berdoa lebih dulu.

---

<sup>15</sup> Wahab Rosyidi, dkk, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 96.

- g. Hendaklah pula dengan sepenuh perhatian dan pemikiran memasang sekalian indera, sehingga makna dan maksudnya dapat meresapsampai pada hakikat yang sebenarnya sesuai pula terjemahan dan tafsirnya.
- h. Memelihara hak-hak ayat, misalkan kalau tiba pada ayat *sajadah*, yang dapat dikenali dengan adanya tulisan kecil *sajadah* maka disunnatkan bersujud tilawah (lihat: "tiga macam sujud").
- i. Membaca Alquran seyogianya dalam suasana seenak mungkin sehingga menambah kenikmatan dalam memahami keindahan susunan kalimatnya (*uslub*)
- j. Sebisa-bisa tidak memutuskan bacaan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, melainkan diteruskan saja dulu hingga batas yang telah ditentukan atau diniatkan sebelumnya.
- k. Merencanakan banyaknya bacaan. Umpamanya khatam dalam sekian hari atau seberapa kali, atau sesuai dengan yang ingin diketahui.
- l. Merancang cara pembagiannya. Misalkan saja berdasarkan juz yang tiga puluh, atau membagi tujuh atau seppuluh dengan mengklasifikasi surat-suratnya.
- m. Mengeraskan suara (*jahr*) dengan pembacaan sebatas didengar sendiri.
- n. Membaguskan bacaan, misalnya dengan melagukan atau mengatur irama (ritme) suara dan nafas, mengulang-ulangi, tanpa terlalu memanjangkan yang dapat mengubah *nazham*-nya (susunan katanya yang bersajak)
- o. Perhatikan juga kebagusan dan keelokan bacaannya.<sup>16</sup>

## 6. Keutamaan Membaca Alquran

Membaca Alquran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Alquran secara etimologi adalah bacaan karena Alquran diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan untuk orang yang ingin menyibukkan dirinya dengan membaca Alquran.<sup>17</sup>

---

43. <sup>16</sup> M. Natsir Arsyad, *Seputar Alquran, Hadis Dan Ilmu* (Bandung: Albayan, 1992), hlm.

<sup>17</sup> Abdul Majid Khon, *Op, Cit.*, hlm. 59.

Diantara keutamaan bagi orang yang membaca Alquran ialah:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Alquran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Alquran. Dengan demikian profesi pengajar Alquran jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Alquran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang merasakan kenikmatan membacanya tidakakan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang saleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan ke jalan yang benardan tercapai apa yang diinginkan.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Alquran dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi allah maupun manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang membaca al-qur'an dengan *fasih* dan mengamalkannya, akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Alquran

Alquran akan member syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud member syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Alquran jiwanya bersih dan dekat dengan Tuhan.

f. Keberkahan Alquran

Orang yang membaca Alquran baik dengan hafalan maupun melihat mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak terdapat dalam Alquran hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hatiorang yang tidak membaca Alquran, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.<sup>18</sup>

## 7. Metode Pembelajaran Membaca Alquran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metados*" kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui/melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti

---

<sup>18</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum...* hlm. 64

suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab, metode disebut ”*thoriqoh*”. Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>19</sup>

Metode atau cara dalam membaca Alquran di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Iqra’

Metode Iqra’ adalah merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Alquran. Sebagai panduan dalam menerapkan metode iqra’ terdapat buku iqra’ yang terdiri dari enam jilid. Buku ini menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkat yang sempurna.<sup>20</sup>

Sesuai dengan uraian di atas maka metode Iqra’ dapat mempercepat anak dalam membaca Alquran. Melalui metode iqra’ anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Alquran.

#### 2. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi merupakan metode semi SAS, yaitu struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati, sukun misalnya *jalasa, kataba*. Beberapa metode al-barqi antara lain kemampuan dalam memisah,

---

<sup>19</sup> Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

<sup>20</sup> Muhammad Thoib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Saleh*, (Bandung: Baitussalam 1996), hlm. 104.

memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan usahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.<sup>21</sup>

## **7. Waktu Membaca Alquran**

Waktu yang terbaik membaca Alquran adalah pada waktu shalat. Bagi orang yang ada kemampuan membaca Alquran dalam shalat, bacalah surah-surah yang panjang, karena membaca Alquran dalam shalat pahalanya lebih besar. Hal ini dapat dilaksanakan ketika shalat sendirian baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Membaca Alquran diluar shalat, terutama pada waktu malam hari dari sebagian malam akhir lebih utama dari pada sebagian yang pertama, sedangkan membaca Alquran antara magrib dan isya dicintai. Pada waktu siang hari yang lebih utama adalah setelah sholat subuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu sekalipun yang dilarang melaksanakan shalat, seperti pada waktu terbit, terbenam ditengah siang, setelah shalat asar dan magrib.<sup>22</sup>

## **8. Problematika Pembelajaran Membaca Alquran**

Masalah atau pun problem ada di dalam setiap kehidupan manusia yang disebabkan dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dan dari diri sendiri. Hanya saja setiap manusia memiliki masalah yang berbeda-beda.

Adapun problem yang berkaitan dengan anak didik juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, dipikirkan dan dipecahkan, karena anak didik

---

<sup>21</sup> Muhammad Thalib, *Op.Cit*, hlm. 86.

<sup>22</sup> Abdul Majid Khon, *Op, Cit.*, hlm. 38-68.

adalah pihak yang digarap untuk dijadikan manusia yang diharapkan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>23</sup>

Masalah atau pun problem ada di dalam setiap kehidupan manusia yang disebabkan dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dan dari diri sendiri. Hanya saja setiap manusia memiliki masalah yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

Secara spesifik masalah yang bersumber dari faktor-faktor internal berkaitan dengan,

a. Ciri Khas/Karakteristik Siswa

Persoalan intren pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental, atau emosional. Sementara kenyataannya persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

b. Sikap Terhadap Belajar

Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap. Sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya. Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Karena itu disarankan agar guru dapat mencermati secara sungguh-sungguh sikap siswa, memberikan kesan

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhibiyati, *Op, Cit.*, hlm 256-257.

<sup>24</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 177.

positif tentang belajar termasuk manfaat bagi siswa dalam kaitan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

#### c. Motivasi Belajar

Motivasi didalam belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar. Sebaliknya jika siswa kurang dalam memiliki motivasi, umumnya kurang mampu dalam bertahan untuk belajar lama, kurang sungguh-sungguh didalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif didalam belajar semakin Nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

#### d. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain dari individu yang sedang belajar. Hal ini kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Kesulitan konsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena

hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

e. Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berfikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Dalam proses belajar siswa mengalami kesulitan didalam mengolah pesan, maka berarti ada kendala pembelajaran yang dihadapi siswa yang membutuhkan bantuan guru.

f. Menggali hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita sering mendengar bahkan mengalami sendiri di mana kita merasakan kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan atau kita ketahui. Kesulitan di dalam proses menggali kembali pesan-pesan lama merupakan kendala di dalam proses pembelajaran karena siswa akan mengalami kesulitan untuk mengolah pesan-pesan baru yang memiliki keterkaitan dengan pesan-pesan yang lama telah diterima sebelumnya.

g. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari

lingkungan. Itulah sebabnya maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik dilingkungan rumah tangga maupun sekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat kepada anak. Mendidik dengan memeberikan penghargaan atau pujian maka anak tumbuh dengan percaya diri.

#### h. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>25</sup>

Masalah yang bersumber dari faktor- faktor eksternal berkaitan dengan,

#### a. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran kehadiran guru harus memiliki posisi penting, meskipun ditengah pesatnya teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik siswa dengan baik. Pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan siswa, minat-minat mereka, kemampuan serta

---

<sup>25</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pem...* hlm. 177-185.

karakteristik lain yang terdapat pada siswa, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal-hal seperti yang diungkapkan di atas menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar.

c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Sebab bilamana kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka kurikulum dipastikan tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan. Hal itu juga berarti bahwa segala sesuatu yang diajarkan di sekolah, akan tertinggal dengan tuntutan perubahan yang terjadi. Perubahan kurikulum pada sisi lain juga menimbulkan masalah.

#### d. Sarana Dan Prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari dimensi guru ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya. Sedangkan dari dimensi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>26</sup>

### 9. Upaya dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Membaca Alquran

Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran sangat penting, usaha untuk meningkatkan pembelajaran Alquran adalah pembinaan serta pengembangan, pengetahuan tentang membaca Alquran yang baik dan benar, dan meningkatkan motivasi anak, anak yang tinggi motivasinya akan lebih giat untuk mengikuti pembelajaran dan akan mudah memahami juga mempercepat dalam pengetahuannya tentang pembelajaran Membaca Alquran dan bisa di aplikasikannya melalui membaca

---

<sup>26</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pem...* hlm. 187-192.

<sup>27</sup> W. J. S. Poerwadar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1136.

Alquran dengan baik dan lancar sedangkan anak yang motivasinya rendah akan lebih susah dan lambat dalam memahami pembelajaran membaca Alquran. Serta memperbaiki metode dalam pembelajaran membaca Alquran.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Guru adalah komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran selain usaha diatas, bisa juga dengan cara menarik minat dan perhatian anak terhadap kegiatan belajar dimana kegiatan guru adalah menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan. Di sekolah, para guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada murid atau anak didik.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 104.

<sup>29</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 120.

mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Abdillah mengemukakan bahwa sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu:

- a. Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi setiap masalah pribadi yang dihadapinya
- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan
- d. Memberikan setiap kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>30</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Tesis yang ditulis oleh saudara Baharuddin pada tahun 2012 dengan judul “Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Imam ‘Ashim Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran al-Imam ‘Ashim adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Alquran santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran

---

<sup>30</sup> Aunurrahman, *Op, Cit.*, hlm. 196-197.

al-Imam ‘Ashim Makassar adalah sangat baik karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya.<sup>31</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Siti Khadijah dengan judul “Problematika Membaca Alquran Anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Alqur’an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten mandailing Natal dilakukan pada malam hari sehabis shalat magrib yang bertempat di rumah-rumah. Problematika pembelajaran Alquran anak tergolong kurang yaitu anak masih kurang mampu membaca Alquran sesuai dengan makhraj, menerapkan tajwid, harkat, dan membedakan huruf yang hamper sama bunyinya. Sedangkan problematika yang dihadapi guru mengaji dalam pembelajaran Alquran adalah waktu belajar yang terlalu singkat, fasilitas belajar kurang, orangtua kurang mendukung setelah anak pulang dari pengajian.<sup>32</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh peneliti lewat berbagai literatur yang dilihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hanya menemukan beberapa kesamaan pembahasanan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Alquran sedangkan perbedaannya adalah pertama dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Alquran peneliti menggunakan

---

<sup>31</sup>Baharuddin, “Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Imam ‘Ashim Makassar”, (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012).

<sup>32</sup> Siti Khadijah, “Problematika Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2016).

metode zibril dan pada penelitian kedua penelitian diadakan di desa dilakukan pada malam hari sehabis sholat magrib bertempat di rumah-rumah. Dari judul penelitian yang sudah ada dengan judul penelitian peneliti sendiri. Adapun judul penelitian skripsi ini yaitu, “Problematika Pembelajaran Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. terletak di Provinsi Sumatera Utara Kaputen Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir yang berada di JL. Ahmad Yani Link. I No. 28. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Mei 2019.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>1</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharmi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik

---

<sup>1</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

berupa orang, gerak dan respon sesuatu.<sup>2</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII, tahun ajaran 2019/2020 dan guru dalam Pembelajaran Membaca Alquran di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan tes. Berkaitan dengan siswa-siswi kelas VII tahun ajaran 2019/2020 dan guru dalam Pembelajaran Membaca Alquran di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam Penelitian ini yaitu kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>3</sup> Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.<sup>4</sup>

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana Problematika dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan beberapa orang siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang dengan tujuan mendapatkan informasi tentang problematika dalam Pembelajaran Membaca Alquran siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang. Kemudian

---

<sup>3</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

<sup>5</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

dilanjutkan dengan mengadakan wawancara dengan guru pembelajaran membaca Alquran.

### 3. Tes

Tes sebagai adalah suatu tehknik pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan objek yang di teliti.<sup>6</sup> Di sini peneliti menggunakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang. dengan mentes anak membaca Alquran pada surah Asy-Syams yang terdiri 15 ayat dengan melihat makhrijul huruf dan tajwid pada bagian bab nun sukun dan tanwin.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data**

Dalam tehknik pengolahan data dan analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

### 1. Reduksi Data

Reduksi yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

### 2. Deskriptif Data

Deskriptif Data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 198.

### 3. Penarikan kesimpulan

Data tes kemampuan membaca Alquran di sajikan dalam bentuk statistik deskriptif, kemudian dibuat kategorisasi/kriteria penilaian sebagai berikut:<sup>7</sup>

No	Rentang Nilai	Kategorisasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

### G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun tehnik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 221.

3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang peneliti pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Madrasah tsanawiyah alwashliyah berdiri pada tahun 1990 berada di Desa Sei Berombang yang beralamat di Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah berada di jalan Ahmad Yani no 28 Link. 1.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat.

Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan masyarakat.

Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat.

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya.

##### **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang**

Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara .

Adapun latar belakang berdirinya madrasah Tsanawiyah Swasta Al washliyah Sei Berombang, pada tahun 1990 sampai sekarang. lembaga pendidikan yang berbentuk yayasan. Pada tahun 1990. Pendiri pertama Madrasah ini adalah Hasbullah S.Ag dan pada sekarang jabatan kepala sekolah beralih kepada anaknya yaitu Rahmad Faisal Hasibuan, S.Pd.

Secara fisik, letak Madrasah Tsanawiyah Swasta Al washliyah Sei Berombang strategis, karena berada di tengah-tengah Kelurahan Sei Berombang sehingga mudah di tempuh anak-anak dan di jangkau oleh masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

### **3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang**

Visi : mewujudkan siswa-siswi madrasah yang beriman, berilmu, terampil dan berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Indikator Visi :

- a. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
- b. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Memiliki kepribadian yang terpuji dalam bergaul.
- d. Mampu berfikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah.
- e. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- f. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

Misi :

- a. Menumbuh kembangkan lingkungan dan prilaku religious sehingga siswa mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara aktif, efektif dan kreatif sehingga siswa berkembang secara maksimal.

- c. Menumbuh kembangkan rasa toleransi yang lbih tinggi sehingga siswa dapat menjadi bagi teman dan masyarakatnya.
- d. Menumbuh kembangkan prilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat teladan bagi siswa dan masyarakatnya.
- e. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai bakat dan minatnya.

#### **4. Kondisi Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang**

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru maka pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru sangat penting karena tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al washliyah Sei Berombang terdiri dari 16 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

#### **Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Guru Mata Pelajaran</b>
1	Rahmad Faisal, S.Pd	Kepala sekolah	
2	Nurhayati, S.Pd	Wali kelas	Ips
3	Masunah, SP.di	Wali kelas	Fiqh

4	M. Khadafi, S.Pd	Guru kelas	B. Arab
5	Sri Purnama Sari, S.Pd	Guru kelas	Matematika
6	Husni Thamrin, S.Pd	Guru kelas	Alquran Hadis
7	Mahdalena, S.Pd	Guru kelas	Seni Budaya
8	Ardiani S.Pd	Wali kelas	Matematika
9	Sri Wahyuni	Guru kelas	Prakarya
10	Dra. Kalmaria Lubis	Guru kelas	Sejarah kebudayaan islam
11	Reni Musrida, S.Pd	Guru kelas	Pendidikan kewarganegaraan
12	Azhar, S.Pd	Guru kelas	Biologi
13	Juraidah, S.Pdi	Guru kelas	B. Indonesia
14	Ismail Fahmi	Wali kelas	Penjaskes
15	Fatimah Dingin, S.Pd	Guru kelas	Aqidah akhlak
16	Syafri Helmi	Guru kelas	Nahu shorof
17	Siti Kholijah	Guru kelas	Kitab kuning
18	Eli Sahrani Harahap, S.Pd	Guru kelas	B. Inggris

Berdasarkan tabel di atas, dapat di katakan guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang sebanyak 18 orang dan yang menjadi guru pembelajaran Alquran ada 2 orang yaitu ibu masunah S.Pd dan bapak ismail fahmi. Dengan berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S1), Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Buku dokumen MTS Al washliyah Sei Berombang, 2 April 2019.

## 5. Kondisi Siswa Siswi Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang

Siswa merupakan obyek didik dalam pembelajaran, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar berdasarkan data buku dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah, keadaan siswa madrasah tsanawiyah alwashliyah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

### Daftar Jumlah Siswa dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang

No	Kelas	Siswa (lk)	Siswi (pr)	Jumlah
1	I	12	18	30
2	II	23	20	43
3	III	20	17	37
Jumlah				110

Dari data di atas diketahui bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang berjumlah 110 orang, yang terdiri dari 55 laki-laki dan 55 perempuan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Buku dokumen MTS Al washliyah Sei Berombang, 2 April 2019.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah

### Sei Berombang

Berdasarkan data investaris Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pengajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah tersebut adalah dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3**

### Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang

#### Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran

No	Fasilitas yang dimiliki	Ada/tidak ada	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	Ada	1 ruangan
2	Ruang guru	Ada	1 ruangan
3	Ruang belajar	Ada	3 ruangan
4	Ruang perpustakaan	Ada	1 ruangan
5	Pengeras suara	Ada	1 buah
6	Ruang lef computer	Ada	1 ruangan
7	Sarana ibadah/mushalla	Ada	1 buah
8	Sarana kamar mandi	Ada	5 buah
9	Sarana listrik	Ada	1 buah
10	Sarana seni budaya	Tidak ada	-

Dari data di atas tampak bahwa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang memiliki sarana dan prasarana cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Buku dokumen MTS Al Washliyah Sei Berombang, 2 April 2019.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kemampuan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu**

Untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang dalam membaca Alquran, peneliti melakukan tes lisan bersama guru pembelajaran membaca Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masunah selaku Guru Pembelajaran Membaca Alquran, Beliau Mengatakan :

“ Bahwa kemampuan murid dalam membaca Alquran masih rendah dikarenakan siswa kurang dalam pemahaman dari segi tajwid dan makhrijul hurufnya, panjang pendeknya, mad, serta siswa susah membedakan mana huruf yang keluar dari hidung, tenggorokan, lidah dan bibir. Dan juga disaat pembelajaran kurangnya buku-buku yang mendukung dalam proses pembelajaran yang berkaitan tentang pengetahuan membaca Alquran. Serta banyak siswa yang kurang mendengarkan ketika guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas sehingga hal tersebut membuat siswa kurang dalam hal kemampuan membaca Alquran”.<sup>4</sup>

Menurut Thoibatunnisa Siswi Kelas VII Mts Alwashliyah Sei Berombang mengatakan bahwa:

“Saya dalam membaca Alquran kesulitan dalam melafalkan huruf seperti غ خ panjang pendeknya dan juga saya belum paham mengenai

---

<sup>4</sup> Masunah, Guru Pembelajaran Membaca Alquran Mts Alwashliyah Sei Berombang. *Wawancara* di Sekolah. Tanggal 3 April 2019.

hukum tajwidnya dan saat pembelajaran saya terganggu dengan teman yang suka ribut saat pembelajaran berlangsung”.<sup>5</sup>

Menurut Darma Susanti Siswi Kelas VII Mts Alwashliyah Sei

Berombang mengatakan bahwa:

“Saya suka membaca Alquran saat membaca Alquran saya susah melafalkan huruf hijaiyah seperti ط ظ ض غ ث ذ ظ ض ط serta panjang pendeknya, tajwid dan tidak ada buku pendukung dalam pembelajaran membaca Alquran”.<sup>6</sup>

Menurut Riko Haniza Wandu Siswa Kelas VII Mts Alwashliyah Sei

Berombang mengatakan bahwa:

“Saya dalam membaca Alquran sangat kurang masih banyak belajar dan saya ketika membaca Alquran tidak mengaplikasikan apa yang saja pelajari dalam membaca Alquran seperti hukum tajwid karena saya susah memahami tentang hukum tajwid”.<sup>7</sup>

Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa-siswi di MTs Alwashliyah Sei Berombang rendah dalam kemampuan membaca Alquran serta pemahaman tentang tajwid , mad, panjang pendeknya dan juga mereka kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah pada huruf-huruf tertentu yang dianggap mereka sulit untuk melafalkannya sesuai dengan makhrojnya. Serta rendahnya minat siswa dalam belajar Alquran, dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa ada siswa yang ribut ketika guru sedang menjelaskan ketika pembelajaran membaca Alquran sedang berlangsung di

---

<sup>5</sup> Thoibatunnisa, Siswi Kelas VII Mts Alwashliyah Sei Berombang, *Wawancara di Sekolah*, 4 April 2019.

<sup>6</sup> Darma Susanti Siswi Kelas VII Mts Alwashliyah Sei Berombang, *Wawancara di Sekolah*, 4 April 2019.

<sup>7</sup> Riko Haniza Wandu, Siswa Kelas VII Mts Alwashliyah Sei Berombang, *Wawancara di Sekolah*, 4 April 2019.

kelas dan juga buku-buku yang kurang memadai dalam pembelajaran Alquran yang berkaitan dengan materi pembelajaran Alquran.<sup>8</sup>

Dengan demikian menurut hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa siswa-siswi MTs Alwashliyah masih dikatakan rendah kemampuan membaca Alquran dan pemahaman tajwidnya serta media yang kurang mendukung yang berkaitan dengan proses pembelajaran membaca Alquran.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Alquran siswa MTs Alwashliyah Sei Berombang yang dilakukan peneliti yang didampingi guru pembelajaran membaca Alquran bahwa siswa dalam membaca Alquran dilihat dari segi tajwidnya masih dikatakan rendah dengan kategorisasi kurang dengan perolehan nilai rata-rata 59,3.

## **2. Problematika dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu**

Adapun problematika yang terjadi di kelas VII MTs Alwashliyah Sei berombang. Tahun Ajaran 2019/2020 di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu sangat beragam yaitu: yang meliputi problem pendidik, anak didik, metode, dan fasilitas/sarana.

Dalam pembelajaran juga diperlukan adanya interaksi antara guru dengan murid, yaitu diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan problematika yang dihadapi oleh siswa, yang nantinya guru tersebut

---

<sup>8</sup> Observasi, MTs Alwashliyah Sei Berombang, tanggal 1 April.

juga dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu membantu permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca Alquran.

Pembelajaran Alquran di madrasah agar dapat berjalan dengan baik tergantung dari komponen-komponen pembelajaran yang saling mendukung antara lain pendidik, peserta didik, metode dan sarana prasarana. Akan tetapi dalam pembelajaran membaca Alquran di madrasah banyak dihadapkan berbagai macam permasalahan.

Dalam hal ini peneliti akan uraikan mengenai problematika yang dihadapi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, sebagai berikut:

a. Problematika yang berkaitan dengan komponen pendidik

Data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian disajikan secara berurutan kemudian di analisa dengan teknik analisa deskriptif. Untuk memperoleh data tentang problematika pembelajaran membaca Alquran, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru pembelajaran membaca Alquran dan untuk memperoleh data yang konkrit ditempuh dengan melalui observasi. Ditemukan beberapa problem berkaitan dengan komponen pendidik dalam pembelajaran membaca Alquran antara lain:

1) Kurangnya disiplin guru

Berdasarkan observasi peneliti pada saat jam pembelajaran membaca Alquran guru sering terlambat masuk ke lokal 10 sampai 15 menit menyebabkan terbatasnya waktu pembelajaran, sementara

banyak materi yang akan diajarkan mulai dari huruf *hijaiyah*, *makhroj*, tajwid dan cara penyebutan huruf-huruf *hijaiyah* dan lain-lain. Sehingga waktu sangat terbatas bagi guru dalam mengajarkan membaca Alquran.<sup>9</sup>

Menurut Suci Rahmadhani Siswi Kelas VII Mts Alwashliyah Sei Berombang mengatakan bahwa:

“Ibu guru kami kadang-kadang terlambat masuk lokal, jadi teman-teman yang lain juga ribut ketika guru belum datang ke lokal, ada teman-teman yang masih dikantin dan ada juga yang ribut di dalam kelas dan ketika pembelajaran berlangsung juga mereka jadi ribut”.<sup>10</sup>

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di saat jam pembelajaran membaca Alquran sering terlambat masuk ke dalam local hal tersebut membuat terbatasnya waktu dalam penyampaian materi pembelajaran membaca Alquran.

## 2) Kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran

Guru tidak banyak dalam menggunakan media pembelajaran, karena media yang disediakan pihak madrasah terbatas hanya pada spidol, papan tulis, dan lain-lain. Kemudian guru juga kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran seperti membuat pembelajaran membaca Alquran menjadi menarik seperti: menulis ayat Alquran di kertas manila.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi, MTs Alwashliyah Sei Berombang, tanggal 2 April.

<sup>10</sup> Suci Rahmadhani, Siswi Kelas VII Mts Alwashliyah Sei Berombang, *Wawancara di Sekolah*, 5 April 2019.

<sup>11</sup> Observasi, MTs Alwashliyah Sei Berombang, tanggal 2 April.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibnu Sahjehan Siswa Kelas VII Mts Alwashliyah Sei Berombang mengatakan bahwa:

“Siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang guru hanya menggunakan papan tulis, spidol sebagai alat penyampai materi pembelajaran dan hanya mencukupkan media yang disediakan madrasah saja dan guru kurang kreatif untuk membuat media yang lain”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang tidak banyak menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan media yang di sediakan pihak madrasah dan guru kurang kreatif menciptakan media yang lain.

b. Problem yang berkaitan dengan komponen peserta didik.

Dalam pembelajaran membaca Alquran peserta didik kurang dalam pemahaman tajwid dan dalam penyebutan *makhrijul* hurufnya. Karena anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam menyikapi pembelajaran. dari permasalahan diatas, di sebabkan oleh latar belakang sekolah dasar yang berbeda-beda sehingga peserta didik kurang pemahaman mengenai membaca Alquran dan sebagian siswa kurang perhatian orangtua kepada anaknya dalam hal membaca Alquran.

1) Minat dan motivasi belajar peserta didik

---

<sup>12</sup> Ibnu Sahjehan, Siswa Kelas VII Mts Alwashliyah Sei Berombang, *Wawancara di Sekolah*, 4 April 2019.

Minat siswa terhadap pembelajaran membaca Alquran kurang semangat, dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran, dikarenakan kondisi dalam mengikuti pembelajaran kurang efektif, sebab waktu pembelajaran membaca Alquran diakhir waktu jam pembelajaran, oleh karena itu mereka kurang semangat ketika mengikuti pembelajaran membaca Alquran karena mereka sudah lelah dan ditambah lagi kurang motivasi atau perbuatan baik guru maupun orang tua mereka, akhirnya mereka lelah dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran dan tidak bersemangat.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan siswa ada sebagian dari mereka dirumah juga tidak disuruh oleh orang tuanya belajar Alquran.<sup>13</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa murid kurang semangat dalam proses pembelajaran membaca Alquran dan juga kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran.

## 2) Siswa Kurang Menyukai Pembelajaran Membaca Alquran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang mengatakan bahwa mereka kurang menyukai dalam pembelajaran membaca Alquran dikarenakan media yang digunakan tidak ada, dan penjelasan juga kurang dalam pembelajaran membaca Alquran karna ada siswa yang ribut saat guru menjelaskan jadi teman yang lain terganggu karena guru dalam

---

<sup>13</sup> Thoibatun Nisa, Siswa Kelas VII MTS Sei Berombang Al washliyah, Pada Tanggal 3 April 2019.

menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan media dan siswa juga rata-rata kesulitan dalam penyebutan huruf *hijaiyah* dan huruf-huruf tertentu yang ada pada huruf *hijaiyah*.<sup>14</sup> Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 3 April 2019 peneliti mencoba menggunakan media (laptop) dan memutar video tentang cara pengucapan huruf *hijaiyah* dengan baik, mereka sangat tertarik dengan model pembelajaran tersebut.<sup>15</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan kejenuhan siswa atau ketidak tertarikan siswa dalam pembelajaran membaca Alquran terletak pada media yang tidak ada atau kurang mendukung.

c. Problematika yang berkaitan dengan komponen metode

Sebelum pembelajaran membaca Alquran dimulai seharusnya guru terlebih dahulu mempersiapkan metode apa yang akan digunakan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembelajaran membaca Alquran mengatakan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran adalah metode ceramah.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa metode yang digunakan pada dalam pembelajaran membaca Alquran tidak bervariasi sehingga anak juga bosan dalam pembelajaran karena metodenya yang tidak bervariasi serta guru kurang mampu menggunakan metode sesuai kondisi siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Darma Susanti, Siswa Kelas VII MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

<sup>15</sup> Observasi, MTs Alwashliyah Sei Berombang, tanggal 3 April.

<sup>16</sup> Masunah, Guru Pembelajaran Membaca Alquran Mts Alwashliyah Sei Berombang. *Wawancara* di Sekolah. Tanggal 3 April 2019.

<sup>17</sup> Observasi, MTs Alwashliyah Sei Berombang, tanggal 3 April.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al washliyah para guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran membaca Alquran. Sehingga guru kurang pemahaman dengan metode-metode yang lain yang membuat peserta didik menyukai pembelajaran tersebut.

d. Problematika yang Berkaitan Dengan Komponen Sarana/Fasilitas

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah madrasah bahwa dalam pembelajaran membaca Alquran masih kurang atau belum memadai, seperti buku tentang ilmu tajwid, *makhrijul* huruf, Alquran dan alat bantu lainnya, sehingga siswa selalu mencatat setiap mata pelajaran membaca Alquran dan hanya guru yang memiliki buku pegangan sendiri.

Seperti keterangan bapak madrasah tentang kecukupan sarana dan prasarana di madrasah ini masih kurang khususnya prasarana seperti buku-buku yang berkenaan dengan pembelajaran membaca Alquran dan alat bantu lainnya masih terbatas.<sup>18</sup>

Hal yang demikian juga diungkapkan oleh guru pembelajaran membaca Alquran bahwa salah satu masalah yang kami hadapi dalam pembelajaran membaca Alquran kurangnya alat pembelajaran yang dapat membantu kami dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran, karena apabila siswa disuruh untuk menulis pembelajaran saja, maka akan mengurangi waktu kami dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rahmad faisal, kepala MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

<sup>19</sup> Masunah, Guru Pembelajaran Alquran MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

Seperti observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah bahwa media dan alat yang digunakan siswa dalam pembelajaran membaca Alquran hanya papan tulis, spidol, buku tajwid dan guru tidak menggunakan alat atau media yang lain sehingga membuat siswa jenuh dan kurang semangat dalam pembelajaran membaca Alquran.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa keterbatasan sarana/fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al washliyah Sei Berombang mengakibatkan terhambatnya siswa dalam pembelajaran Alquran.

### **3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu**

Problematika pembelajaran membaca Alquran merupakan penghalang bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang, terutama kepala madrasah, guru pembelajaran membaca Alquran, dimana problem tersebut harus dicari jalan keluarnya atau upaya untuk mengatasinya agar tidak jadi penghalang bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

a. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika terkait dengan komponen pendidik

Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah antara lain:

---

<sup>20</sup> Observasi, MTs Alwashliyah Sei Berombang, tanggal 3 April.

- 1) Meningkatkan kemampuan guru pembelajaran Alquran untuk meningkatkan kualitas mengaji dan mengajar Alquran baik dalam *makhraj* maupun ilmu tajwid maupun dalam penerapan metode sehingga siswa semakin tertarik untuk belajar Alquran
- 2) Memberikan tegoran kepada guru yang tidak disiplin dalam menggunakan waktu.<sup>21</sup>

Kemudian upaya yang dilakukan guru pembelajaran Alquran

- 1) Dapat memanfaatkan waktu dengan baik, guru pembelajaran Alquran dapat memanfaatkan waktu dengan baik misalnya berapa menit untuk ceramah menjelaskan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Memahami berbagai kemampuan siswa yang berbeda-beda dan mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tuntunan metode tersebut sehingga siswa dan guru tidak kewalahan memahami pelajaran dan menjelaskan pembelajaran Alquran.<sup>22</sup>

b. Upaya yang dilakukan berkaitan dengan komponen pendidik

Anak didik merupakan kesatuan individu yang tidak sama latar belakangnya, baik dari kecerdasan, ilmu pengetahuan, maupun latar belakang keagamaan dan kehidupannya. Beragam kondisi anak didik yang seperti di atas, guru kesulitan mengajar pembelajaran membaca Alquran sebab dari keseluruhan anak didik kadang ada yang paham dan

---

<sup>21</sup> Rahmad faisal, kepala MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

<sup>22</sup> Masunah, Guru Pembelajaran Alquran MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

kadang ada yang tidak paham terhadap pelajaran yang disampaikan guru pembelajaran membaca Alquran.<sup>23</sup>

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti bahwa problematika yang terjadi terhadap anak didik adalah kurang menyukai (minat) dalam pembelajaran membaca Alquran dikarenakan beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas.

Dari beberapa faktor tersebut maka ada beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru pembelajaran membaca Alquran antara lain:

a. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah

Upaya penanggulangan yang dilakukan kepala madrasah terhadap kurangnya minat anak dalam pembelajaran membaca Alquran seperti wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengatakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran membaca Alquran seperti mengadakan perlombaan-perlombaan keagamaan di hari-hari islam, menyambut bulan suci ramadhan dan memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi serta mengirim siswa untuk mengikuti MTQ.<sup>24</sup>

b. Upaya yang dilakukan guru pembelajaran Membaca Alquran

1) Upaya yang dilakukan guru pembelajaran membaca Alquran guru selalu memberikan motivasi dengan cara memberi nasehat dan hadiah

---

<sup>23</sup> Masunah, Guru Pembelajaran Alquran MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

<sup>24</sup> Rahmad faisal, kepala MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

kepada siswa yang semangat dalam pembelajaran Alquran dan memberikan penjelasan tujuan kepada siswa betapa pentingnya mempelajari Alquran.

- 2) Guru pembelajaran Alquran memberikan metode mengajar yang tidak membosankan terhadap anak seperti membuat game yang mengaitkan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari agar anak tidak bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih mampu dalam membaca Alquran untuk membantu temannya untuk mengajari kawan-kawanya yang kurang mampu dalam membaca Alquran.
- 4) Memberikan sosialisasi, yaitu guru pembelajaran membaca Alquran bertemu dengan orangtua yang kurang dapat membaca Alquran dan memberikan masukan dan arahan terhadap orangtua siswa agar selalu memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anak khususnya membaca Alquran
- 5) Ketika masuk kelas guru pembelajaran membaca Alquran mewajibkan siswa untuk menghafal suruh pendek sesuai dengan giliran masing-masing.
- 6) Disarankan kepada orang tua yang tidak memiliki waktu untuk membimbing, mengajari anaknya di rumah membaca Alquran atau pun memasukkan anaknya pengajian-pengajian malam yang di laksanakan guru mengaji. Jadi kesempatan anak untuk belajar mengaji semakin banyak.

- c. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika terkait dengan komponen metode.<sup>25</sup>

Untuk metode pembelajaran membaca Alquran upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dari guru pembelajaran membaca Alquran harus pandai mengkondisikan antara anak dengan metode pembelajaran tersebut.

Setelah peneliti berdiskusi dengan guru pembelajaran Alquran tanggal 5 April 2019 peneliti menawarkan kepada guru pembelajaran membaca Alquran yaitu metode bermain game (Ice Break class room) yang dilakukan di kelas dimana sebelum atau di saat disela-sela pembelajaran menggunakan metode ini dan mengaitkan materi yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran seperti bermain game menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah* atau tentang ilmu tajwid misalnya guru membacakan sebuah suruh pendek dan menyuruh muridnya untuk menyebutkan hukum-hukum tajwid apa saja yang ada di dalam ayat tersebut. Jadi siswa juga bisa mengaplikasikannya kepada teman sebaya agar siswa tidak bosan di saat jam pembelajaran membaca Alquran. Sehingga setiap anak berlomba-lomba dan siapa yang bisa menjawab dengan benar akan diberikan hadiah dan bagi siapa yang tidak bisa menjawab akan diberikan hukuman.

Setelah peneliti dan guru memberikan metode tersebut keberhasilan metode ini lumayan bagus karena selain siswa menambah

---

<sup>25</sup> Masunah, Guru Pembelajaran Alquran MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

pengetahuan atau mengulangi pembelajarannya tentang pembelajaran Alquran siswa juga bisa semakin akrab dengan teman sebayanya.

- d. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika terkait komponen sarana/fasilitas

Adapun upaya penanggulangan yang dilakukan guru-guru pembelajaran membaca Alquran terhadap sarana guru mencari bahan-bahan tentang membaca Alquran di foto copy dan dibagikan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mencari bahan yang lain atau pun guru membawa laptop dari rumah sebagai pelengkap alat pembelajaran serta memanfaatkan prasarana yang ada secara baik.<sup>26</sup>

Kemudian upaya yang dilakukan kepala madrasah sesuai wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah mengatakan untuk menanggulangi masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana, kepala sekolah akan mengusulkan kepada pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut dan kepala madrasah akan mensosialisasikan kepada orang tua siswa untuk menanggulangi masalah tersebut karena itu semua demi kemajuan siswa khususnya dalam pembelajaran Alquran.<sup>27</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematka pembelajaran membaca Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu terdapat beberapa problem diantaranya yaitu tentang kemampuan siswa yang kurang dalam membaca

---

<sup>26</sup> Masunah, Guru Pembelajaran Alquran MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

<sup>27</sup> Rahmad faisal, kepala MTS Al washliyah Sei Berombang, Pada Tanggal 3 April 2019.

Alquran dan problem-problem yang didapati di dalam pembelajaran tersebut yaitu dari terkait komponen pendidik adalah kurang disiplinnya guru dalam memakai waktu sehingga waktu dalam pembelajaran Alquran jadi berkurang mengakibatkan siswa sedikit mendapatkan pelajaran dari guru.

Kemudian kurangnya guru dalam memilih metode guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran serta tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran Alquran mengakibatkan siswa bosan, jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran. Kemudian terkait komponen peserta didik, kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Alquran serta siswa kurang menyukai pembelajaran tersebut karena guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran jadi membuat siswa kurang minat dan motivasi dalam pembelajaran tersebut. Terkait komponen metode guru tidak menggunakan metode sesuai kondisi siswa dan hanya menggunakan metode ceramah saja mengakibatkan siswa bosan dan jenuh. Terkait komponen sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam pembelajaran membaca Alquran di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru pembelajaran membaca Alquran dalam menanggulangi problem tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa tes, observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada yang bersangkutan dilokasi penelitian dan semua elemen yang terkait seperti, kepala

madrassah, guru-guru pembelajaran membaca Alquran dan siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwashliyah berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti melalui yang diungkapkan responden kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses belajar mengajar.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan dari pembimbing dan semua pihak yang terkait skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alquran siswa MTs Alwashliyah Sei Berombang kemampuan membaca Alquran siswa MTs Alwashliyah Sei Berombang yang dilakukan peneliti yang didampingi guru pembelajaran membaca Alquran bahwa siswa dalam membaca Alquran dilihat dari segi tajwidnya masih dikatakan dengan kategorisasi kurang sebanyak 17 orang dan dengan kategorisasi cukup sebanyak 13 orang.

2. Problematika dalam pembelajaran membaca Alquran siswa MTs Alwashliyah Sei Berombang problem yang didapati seperti:

Komponen pendidik: kurang disiplinnya guru dan kurang kreatifitas menggunakan metode dan media pembelajaran.

Komponen Peserta Pendidik : minat dan motivasi belajar peserta didik, siswa kurang menyukai pembelajaran membaca Alquran sebab waktu pembelajaran di akhir waktu jam pembelajaran, oleh karena itu mereka kurang semangat mengikuti pembelajaran Alquran serta media yang digunakan juga tidak memberikan semangat bagi anak dan mengakibatkan anak menjadi bosan dan jenuh di saat pembelajaran Alquran.

Komponen metode : metode yang tidak bervariasi sehingga anak bosan dalam pembelajaran membaca Alquran.

Komponen fasilitas/sarana: dalam pembelajaran membaca Alquran masih kurang atau belum memadai seperti tidak adanya buku mengenai pembelajaran Alquran di perpustakaan sekolah MTs Alwashliyah Sei Berombang.

3. Upaya untuk meningkatkan pembelajaran membaca Alquran MTs Alwashliyah Sei Berombang Antara lain:
  - a. Upaya yang dilakukan kepala madrasah terhadap pembelajaran membaca Alquran seperti, mengadakan perlombaan-perlombaan keagamaan di hari-hari islam, menyambut bulan suci ramadhan dan memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi serta mengirim siswa untuk mengikuti MTQ.
  - b. Upaya yang dilakukan guru terhadap pembelajaran membaca Alquran seperti, guru selalu memberikan motivasi dengan cara memberi nasehat dan hadiah kepada siswa, memberikan metode mengajar yang tidak membosankan, memberikan sosialisasi kepada orangtua.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan di atas, diberikan saran kepada:

1. Kepala sekolah

Berusaha meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa serta menyediakan media pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran Alquran dan buku-buku berkenaan dengan pembelajaran membaca Alquran.

## 2. Pendidik

Meningkatkan kualitas membaca Alquran dan menjadi guru professional, serta menjadi guru yang bertanggung jawab.

## 3. Anak didik

Kepada anak didik lebih meningkatkan cara belajarnya, semangat dalam belajar, serta patuh terhadap guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Baharuddin, “Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Imam ‘Ashim Makassar”, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Baidan Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasil Observasi, di MTs Alwashliyah Sei Berombang, 1-6 April 2019.
- Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj Al Qusyairy An Naisabury, *Shahih muslim* Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Khon AbduMajid I, *Praktikum Qira’at*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Kunandar, *Guru Professional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kurniawan Dhony, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Lutfi Ahmad, *pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Madya Surya, *Metode Amma*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Nashruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari* Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata Abuddin *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Natsir Arsyad M., *Seputar Al-qur'an, Hadis dan Ilmu*, Bandung, Albayan, 1992.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- PoerwadarMinta, Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Quraish Shihab M., *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Rahyubi Heri, *Toeri-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Rosyidi Wahab, dkk, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.
- Said Aqil Husain Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sastrapradja M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- Siti Khadijah, “Problematika Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, Skripsi IAIN Padangsidempuan 2016.
- Solihul Khasan, “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.
- Su’aib Muhammad, *Lima Pesan AL-Qur’an*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sudiarjo Aso dkk, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makhrijul Huruf Berbasis Android*, Jurnal Sisfotek Global Vol. 5 No. 2, September 2015.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Thoib Muhammad, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Saleh*, Bandung: Baitussalam, 1996.
- Tim Penyelenggara Dapertemen Agama RI, *AL-QUR’ANUL KARIM Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Zuhaili Wahabah, *Al-Qur’an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Zuhri Ahmad, *Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Jakarta: Pustaka Utama, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- A. Nama : Dewi Purnama Sari  
Nim : 15 201 000 36  
Tempat/ Tgl Lahir : Sei Berombang, 24 April 1997  
Email/No Hp : [purnamasaridewi141@gmail.com](mailto:purnamasaridewi141@gmail.com)/ 081269440538  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 5  
Alamat : JL. Ittihadiyah Link. VI, Kelurahan Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu
- B. Nama Orang Tua  
Ayah : Sumardi  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Ardiani Harahap  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : JL. Ittihadiyah Link. VI, Kelurahan Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu
- C. Pendidikan  
SD : SD Negeri 117846 Sei Berombang, tamat tahun 2010  
MTS : MTS Al Washliyah Sei Berombang, tamat tahun 2012  
MAS : MAS Al Washliyah Sei Berombang, tamat tahun 2015  
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2015

## PEDOMAN TES LISAN

Q.S Asy –Syams Ayat 1-15.

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا  
يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَنَاهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا  
﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا  
﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾ إِذِ انبَعَثَ أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ  
اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذَنبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾  
وَلَا تَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

Keterangan:

Warna merah : Ghunnah

Warna hijau : Qolgholah Sugro

Warna ungu : Ikhfa

Warna biru : idgom Bi Ghunnah

Warna pink : Iqlab

## Aspek penilaian

### 1. Tajwid (skor maksimal 50)

#### a. Izhar

- 1) Siswa dapat membaca dan mengetahui hukum bacaan izhar skor 20
- 2) Siswa dapat membaca dan tidak mengetahui hukum bacaan izhar skor 10

#### b. Ghunnah

- 1) Siswa dapat membaca dan mengetahui hukum bacaan ghunnah skor 20
- 2) Siswa dapat membaca dan tidak mengetahui hukum bacaan ghunnah skor 10.

#### c. Qolqolah Sugro

- 1) Siswa dapat membaca dan mengetahui hukum bacaan golgolah sugro skor 20.
- 2) Siswa dapat membaca dan tidak mengetahui hukum bacaan golgolah sugro skor 10.

#### d. Idgam Bi Ghunnah

- 1) Siswa dapat membaca dan mengetahui hukum bacaan Idgam Bi Ghunnah skor 20.
- 2) Siswa dapat membaca dan tidak mengetahui hukum bacaan Idgam Bi Ghunnah skor 10.

#### e. Iqlab

- 1) Siswa dapat membaca dan mengetahui hukum bacaan iqlab skor 20.
- 2) Siswa dapat membaca dan tidak mengetahui hukum bacaan iqlab skor 10.

### HASIL TES (LISAN)

No	Nama Siswa	Tajwid
1	Arianto Lubis	70
2	Agus Salim	50
3	Al Basyaroh	70
4	Darma Susanti	70
5	Erina Hsb	70
6	Eriana Sagala	50
7	Gustanto	50
8	Hariadi Marpaung	50
9	Hikmah	50
10	Irma Wati	50
11	Ibnu Sahjehan Alfisahri	70
12	Juandi	50
13	Khairul Anwar	50
14	Khairun Najwa	50
15	Lija Hanim	70
16	Mahmuda	50
17	Mila Maya Sari	50
18	Nurhayati	70
19	Riko Haniza Wandu	70

20	Safriana Daulay	70
21	Suci Ramadhani	80
22	Thoibatunnisa	80
23	T. Aldiansyah	50
24	Ulpia Husna	50
25	Yolanda Aktuari	70
26	Yusnijar	50
27	Wandi	50
28	Zagar Muda	50
29	Zulita Azhari	70
30	Rahmiatul Aini	50
TOTAL		1,780
$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya Data}} = \frac{1,780}{30} = 59,3$		

Sumber Data : Tes Kemampuan Siswa-Siswi Kls VII Mts Alwashliyah Sei Berombang.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi secara langsung kelokasi penelitian yakni MTs Alwashliyah Sei Berombang
2. Mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di MTs Alwashliyah Sei Berombang
3. Mengamati metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran
4. Mengamati kendala yang dialami anak saat pembelajaran membaca Alquran
5. Mengamati kendala yang dihadapi guru mengaji

### **PEDOMAN WAWANCARA (DENGAN GURU)**

1. Bagaimana kemampuan siswa-siswi Mts Alwashliyah Sei Berombang dalam membaca Alquran ?
2. Apa saja kendala didapati guru di kalangan siswa dalam pembelajaran membaca Alquran ?
3. Apa upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?
4. Apa metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran membaca Alquran ?
5. Apakah siswa sudah bisa membaca Alquran ?
6. Sejauh mana hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca Alquran siswa-siswi?
7. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Alquran?
8. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Alquran?

### **PEDOMAN WAWANCARA (DENGAN SISWA)**

1. Apakah saudara/i suka membaca Alquran?
2. Apakah saudara suka pembelajaran membaca Alquran?
3. Apa metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Alquran ?
4. Apa saja kendala saudara dalam pembelajaran membaca Alquran?
5. Apakah orangtua saudara menyuruh saudara membaca Alquran dirumah?
6. Apakah saudara belajar Alquran dirumah?

### **PEDOMAN WAWANCARA (DENGAN KEPALA MADRSAH)**

1. Berapa jumlah siswa-siswi di MTs Al-Washliyah Sei Berombang?
2. Berapa jumlah tenaga pendidik di MTs Alwashliyah Sei Berombang?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di MTs Al-Washliyah Sei Berombang?
4. Apakah di sekolah ini ada pemebelajaran membaca Alquran?
5. Apa kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran membaca Alquran di MTs Alwashliyah Sei Berombang?
6. Apa upaya bapak dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran?

### HASIL WAWANCARA (DENGAN GURU)

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Masunah, S.Pd.I	Bagaimana kemampuan siswa-siswi Mts Alwashliyah Sei Berombang dalam membaca Alquran ?	Kemampuan anak dalam membaca Alquran masih rendah karna mereka kurang pemahaman mengenai tajwid serta kurangnya minat mereka dalam belajar Alquran.
2		Apa saja kendala didapati guru di kalangan siswa dalam pembelajaran membaca Alquran ?	Adapun kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran membaca Alquran ini yaitu, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Alquran, kurangnya fasilitas sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Alquran ini, serta metode yang saya gunakan kurang bervariasi sehingga siswa bosan dalam pembelajaran

			membaca Alquran .
3		Apa upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	Upaya yang saya lakukan yaitu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik misalnya dengan cara memberi hadiah kepada siswa yang sigap ketika disuru membaca Alquran, dan kepada siswa yang mengetahui hukum tajwid dalam bacaan tersebut, serta mencari bahan atau mengcopy kan materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran Alquran.
4		Apa metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran membaca Alquran ?	Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran membaca Alquran yaitu metode ceramah, dan langsung di tes ketika materi sudah

			disampaikan.
5		Apakah siswa sudah bisa membaca Alquran ?	Ya, kalau hanya membaca Alquran siswa sudah bisa dan ada sebagian siswa terbata-bata dalam membaca Alquran.
6		Sejauh mana hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca Alquran siswa-siswi?	Untuk saat ini hasil pembelajaran yang dicapai siswa yaitu kognitif, kemampuan dalam pemahaman membaca Alquran serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
7		Apa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Alquran?	Adapun faktor pendukung yang saya dapati dalam pembelajaran membaca Alquran yaitu ada beberapa orang siswa yang mengikuti ataupun masuk tahfiz Alquran pada malam hari di lingkungan mereka sehingga orangtua

			<p>mereka mendukung anaknya dalam belajar Alquran, dan juga setiap 1 semester diadakan perlombaan d sekolah ini, diantaranya perlomban membaca Alquran dan tahfiz Alquran.</p>
8		<p>Apa faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Alquran siswa?</p>	<p>Kurangnya sarana dan pra sarana serta media yang kurang memadai.</p>

### HASIL WAWANCARA (DENGAN SISWA-SISWI)

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Thoibatunnisa	Apakah saudara suka membaca Alquran?	Ya suka, saya suka membaca Alquran.
2	Darma sari	Apakah saudara suka pembelajaran membaca Alquran?	Ya, saya suka pembelajaran membaca Alquran.
3	Safriana	Apa metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Alquran ?	Metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran membaca Alquran adalah metode ceramah.
4	Suci Ramadhani	Apa saja kendala saudara dalam pembelajaran membaca Alquran?	Ketika belajar Alquran kendala saya yaitu ketika guru menjelaskan didepan kelas ada teman saya yang ribut sehingga saya kurang fokus dalam mengetahui pembelajaran yang di sampaikan guru di depan kelas, dan ketika di suruh membaca Alquran saya kurang faham tajwidnya dan susah memlafalkan huruf

			hijaiyah seperti خ غ ذ ظ ث ض ص ط ش.
5	Arianto Lubis	Apakah orangtua saudara menyuruh saudara membaca Alquran dirumah?	Ya, saya disuruh membaca Alquran dirumah. dan saya mengaji pada malam hari ke tempat pengajian setelah sholat magrib.
6	Suci Ramadhani	Apakah saudara belajar Alquran dirumah?	Ya, saya belajar Alquran dirumah dan saya mengikuti tahfiz Alquran di tempat pengajian pada waktu malam hari setelah sholat isya rumah tahfiz nya bernama madinatul Qur'an dan saya sekarang Alhamdulillah sudah hafal 1 juz.

### HASIL WAWANCARA (DENGAN KEPALA MADRSAH)

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Rahmad Faisal Hasibuan, S.Pd	Berapa jumlah tenaga pendidik di MTs Alwashliyah Sei Berombang?	Adapun jumlah tenaga pendidik di MTs Alwashliyah Sei Berombang berjumlah 18 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda ada strata satu (S1), SMA, SMK, MA.
2		Berapa jumlah siswa- siswi MTs Alwashliyah Sei Berombang?	Siswa-siswi MTs Sei Berombang berjumlah 110 orang dan masing- masing kelas + 30 Orang/kelas.
3		Bagaimana sarana dan prasarana di MTs Alwashliyah Sei Berombang?	Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai seperti adanya perpustakaan, ruang lef, dan lain-lain yang mendukung dalam berlangsungnya proses

			pembelajaran.
4		Apakah di sekolah ini ada pembelajaran membaca Alquran?	Ya ada, disekolah MTs ini ada pembelajaran membaca Alquran bagi siswa-siswi agar mereka baik dan bagus dalam membaca Alquran, karena membaca Alquran harus di tanamkan sejak dini kepada anak agar anak mahir dalam membaca Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup bagi anak
5		Apa kendala yang bapak hadapi dalam pembelajaran membaca Alquran di MTs Alwashliyah Sei Berombang?	Adapun kendala dalam proses pembelajaran membaca Alquran ini yaitu, anak kurang termotivasi dalam belajar Alquran, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam

			<p>pembelajaran Alquran, motivasi dari orangtua mereka kurang, karena masing-masing anak memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.</p>
6		<p>Apa upaya bapak dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran?</p>	<p>Upaya yang kami lakukan ketika menyambut hari-hari besar islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, isra' mi'raj, dan hari-hari besar lainnya dari siswalah yang membaca ayat suci Alquran dipilih dari salah seorang siswa yang mahir membaca Alquran dan mengadakan perlombaan-perlombaan di sekolah salah satunya perlombaan membaca</p>

			<p>Alquran dan tahfiz</p> <p>Alquran <i>Juz 'Ammah</i>, juga berkaitan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswi MTs Alwashliyah Sei Berombang.</p>
--	--	--	--

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Proses Pembelajaran Memebaca Alquran MTs Alwashliyah Sei Berombang



Wawancara Dengan Guru Pemberajaran Membaca Alquran MTs Alwashliyah Sei Berombang



Wawancara Dengan Siswa-Siswi Pembelajaran Membaca Alquran MTs Alwashliyah Sei Berombang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 677 /In.14/E/TL.00/05/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

20 Mei 2019

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Sei Berombang  
Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dewi Purnama Sari  
NIM : 15 201 00036  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Labuhan Batu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelwa Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



MAJELIS PENDIDIKAN AL WASHLIYAH  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL WASHLIYAH SEI BEROMBANG**

Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 28 Lingk. 1 Sungai Berombang, 21473  
KELURAHAN SUNGAI BEROMBANG, KEC. PANAI HILIR, KAB. LABUHANBATU

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 177/MTS.AW/SB.PH/ VI /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAD FAISAL HSB, S.Pd  
Nip : -  
Jabatan : Kepala MTs Swasta Al Washliyah Sei Berombang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEWI PURNAMA SARI  
NPM : 15 201 00036  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Pgoram Studi : Tadris/ Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswa : IAIN Padang Sidempuan

Benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di MTs Swasta Al Washliyah Sei Berombang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.”**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIBERIKAN DI : SEI BEROMBANG  
PADA TANGGAL : 5 JUNI 2019

KA. MTs SWASTA AL WASHLIYAH  
SEI BEROMBANG

RAHMAD FAISAL HSB, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 15.../In.14/E.5a/PP.00.9/Ag..2018

19 September 2018

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. H. Ali Anas, M.A (Pembimbing I)  
2. Muhlison, M.Ag (Pembimbing II)

Di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dewi Purnama Sari  
NIM. : 1520 1000 36  
Sem/ T. Akademik : VII 2018/2019  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -2  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

H. Ali Anas, M.A  
NIP. 19680715 200003 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003



Scanned with  
CamScanner